

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS NARASI SISWA KELAS VIII-B MTs ALKHAIRAAT SINIU
KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

SKRIPSI

**NURZAIYANAH
45 14 102 005**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2018**

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS NARASI SISWA KELAS VIII-B MTs ALKHAIRAAT SINIU
KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG



SKRIPSI


Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

NURZAIYANAH
NIM 45 14 102 005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2018

SKRIPSI

PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS NARASI SISWA KELAS VIII-B MTs ALKHAIRAAT SINIU
KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

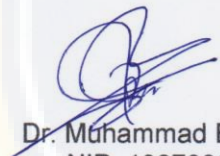
Disusun dan diajukan oleh

NURZAIYANAH
NIM 4514102005

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 05 September 2018


Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196708021991081002

Pembimbing II,

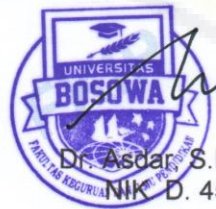


A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450421

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong" beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko atau sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 5 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Nurzaiyanah

ABSTRAK

Nurzaiyanah. 2018. *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong*. (Dibimbing oleh Drs. Muhammad Bakri, M.Pd., dan A. Vivit Angreani, S.Pd, M.Pd).

Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui penerapan media gambar siswa kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu. Pengumpulan data di setiap siklus menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ini terjadi setelah dilakukan pada siklus II. Hal ini terbukti dari siklus I rata-rata nilai tes yang diperoleh siswa belum meningkat dari hasil menulis narasi dengan menggunakan media gambar adalah 69,16%. Pada siklus II nilai tes rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 85,16%. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi sangat meningkat dengan menerapkan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII-B MTs Alkhairat Siniu memenuhi 85%.

Kata Kunci: Gambar Media, Menulis Narasi, Penggunaan

ABSTRACT

Nurzaiyanah. 2018. The use Picture as Media in Improving the Students Writing Ability at Class VIII-B MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu District Parigi Moutong. (Supervised by Muhammad Bakri and A. Vivit Angreani).

The objective of this research was to improve the student's ability in writing narratives text through Picture at Students Class VIII-B MTs Alkhairaat Siniu, Siniu Subdistrict, Parigi Moutong District. This study uses a classroom action research design that was carried out through two cycles. The subjects of this study were students of class VIII-B MTs Alkhairaat Siniu. Data collection in each cycle uses test techniques and notes techniques. Data analysis techniques in this study use quantitative and qualitative techniques. The results of the study show an increase from cycle I and cycle II.

The results showed that this increase occurred after the second cycle. This was evident from the first cycle the average test scores obtained by students have not increased from the results of writing narrative text using picture was 69.16%. In cycle II the average test score of students had an increase of 85.16%. It can be concluded that the students narrative writing skills are greatly improved by applying the picture as media at MTs Alkhairat Siniu class VIII-B.

Keywords: Picture, Writing, Narrative

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

Barang siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

MAN SHABARA ZHAFIRA

Siapa yang bersabar pasti beruntung

MAN SARA ALA DARBI WASHALA

Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ketujuan

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada ayahanda
Mubin Abidin dan Ibunda Idha Mardani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak dorongan dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Hj. St. Haliah Bataw, S.S., M.Hum. selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang banyak membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. A. Vivit Angreani S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. A. Vivit Angreani S.Pd, M.Pd. selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap dosen dan seluruh staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
9. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda Mubin Abidin dan ibunda Idha Mardhani, serta geluarga yang selama ini telah mendidik dan memotivasi serta melimpahkan kasih sayang selama penulis menuntut ilmu di perguruan tinggi.
10. Sahabat-sahabatku tercinta terutama yang telah banyak membantu saya selama kuliah, Mirna, Iren, Yuni, Rika, Chia dan Tini.
11. Semua orang terdekatku yang terus membantu dan memotivasi hingga penulis mencapai tahap ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Media Gambar	8
1. Fungsi Media Gambar.....	8
2. Manfaat Media Gambar.....	10
3. Macam-Macam Media Gambar	10
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar	11
B. Keterampilan Menulis.....	12
1. Tujuan Menulis	13
2. Manfaat Menulis.....	15
3. Tahap-Tahap Menulis	16
4. Jenis-Jenis Menulis.....	17
1) Ciri-Ciri Paragraf Narasi.....	20
2) Macam-Macam Paragraf Narasi	22
3) Langkah-Langkah Pengembang Narasi.....	23
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
B. Jenis dan Desain Penelitian	26

C. Variabel Penelitian	27
D. Subjek Penelitian	27
E. Prosedur Penelitian	28
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
I. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Perbandingan Hasil Tes Awal Dan Akhir	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	95



**UNIVERSITAS
BUSUWA**

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1. Subjek Penelitian MTs Alkhairaat Siniu.....	28
2. Tabel 3.2. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	32
3. Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Paragraf Narasi	35
4. Tabel 3.4. Kategori Hasil Belajar	35
5. Tabel 4.1 Hasil observasi saat proses pembelajaran pada siklus I	39
6. Tabel 4.2. Skor pemerolehan nilai pada siklus I.....	41
7. Tabel 4.3. Ketuntasan belajar siklus I	43
8. Tabel 4.4. Hasil observasi saat proses pembelajaran pada siklus II	46
9. Tabel 4.5. Skor pemerolehan nilai pada siklus II.....	48
10. Tabel 4.6. Ketuntasan belajar siklus II	50
11. Tabel 4.7. Ketuntasan penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siklus I dan siklus II.....	52
12. Tabel 4.8. Skor Pemerolehan Nilai pada penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siklus I dan siklus II	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	63
2. Instrumen Siklus I dan II	84
3. Materi Pembelajaran	86
4. Contoh Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar	88
5. Lembar Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II	90
6. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, "Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagai mana tarcantum dalam UUD 1945, dan diatur melalui peraturan pemerintah, sedangkan pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam sistem pendidikan nasional. Program pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan yang bermartabat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Agar anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara

seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang guru jelaskan. Dengan kata lain siswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif.

Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pengembangan dan pembinaan Bahasa Indonesia secara terarah. Maka dari itu melalui proses pengajaran bahasa

diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dibandingkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai. Hal ini disebabkan keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat mekanistik, artinya keterampilan itu tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja. Pembelajaran menulis telah diberikan guru kepada siswa, tetapi gambaran yang ada menunjukkan bahwa secara klasikal, hasilnya belum memuaskan. Sebagai contoh adalah MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan wawancara dengan siswa kelas VIII-B diperoleh beberapa informasi berupa: (1) siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis narasi, (2) siswa kurang tertarik dengan media yang digunakan guru, (3) siswa mempunyai kelemahan dalam menulis paragraf narasi diantaranya sulitnya siswa menentukan ide, gagasannya, dan pemilihan kata yang akan dirangkai ke dalam paragraf narasi, siswa kurang mampu menggunakan kosakata dalam penulisan. Berdasarkan observasi, peneliti mencoba mengusulkan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan media gambar sebagai acuan dalam menulis paragraf

narasi. Dengan media gambar diharapkan mampu meningkatkan prestasi menulis siswa.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013:3). Dengan menulis, seseorang akan lebih mengenali potensi dan kemampuan dirinya dalam berpikir, bernalar, berpengetahuan, mengembangkan gagasan, dan menyerap berbagai informasi serta memperluas cakrawala keilmuan. Disamping itu, bagi yang rajin menulis akan terlatih dalam memperluas gagasan secara sistematis dan logis, mengungkapkan secara jelas dan menilai gagasan secara objektif. Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus ditanamkan sejak dini.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan ini sangat besar artinya bagi siswa selama ia mengikuti kegiatan pendidikan di bangku sekolah. Banyak kegiatan yang berhubungan erat dengan keterampilan menulis yang harus diselesaikan siswa, yaitu membuat ikhtisar, membuat catatan, menulis notulen, menulis berbagai macam surat, menulis proposal penelitian, menulis rancangan kegiatan, sampai pada kemampuan menulis karya ilmiah. Pengajaran menulis dikenal lima jenis yaitu narasi, deskripsi,

eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Tulisan narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang dapat merefleksikan interpretasi penulisnya.

Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Menurut Kuncoro (2009:77), narasi berasal dari kata *to naratte*, yang berarti bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Narasi bisa saja dimulai dari tengah atau paling belakang sehingga memunculkan alur yang *flashback*.

Penggunaan media ini dimaksudkan agar siswa mampu menuangkan ide atau gagasan secara logis dalam bentuk tulisan narasi. Mulai dari peristiwa awal hingga akhir menggunakan bahasa yang baik dan benar serta penguasaan kosakata yang cukup. Dengan media ini diharapkan siswa memulai dari rasa senang dan tertarik sehingga hasil tulisan mereka dapat meningkat menjadi lebih baik.

Media dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan memanfaatkan media gambar sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis narasi yang masih tergolong rendah, siswa dipengaruhi melalui penggunaan gambar tersebut sehingga terinspirasi menuangkan gagasannya secara runtut dan sistematis sesuai peristiwa yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu apakah dengan penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya bidang pembelajaran menulis.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan pemberdayaan alat peraga atau gambar yang menarik agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lain.

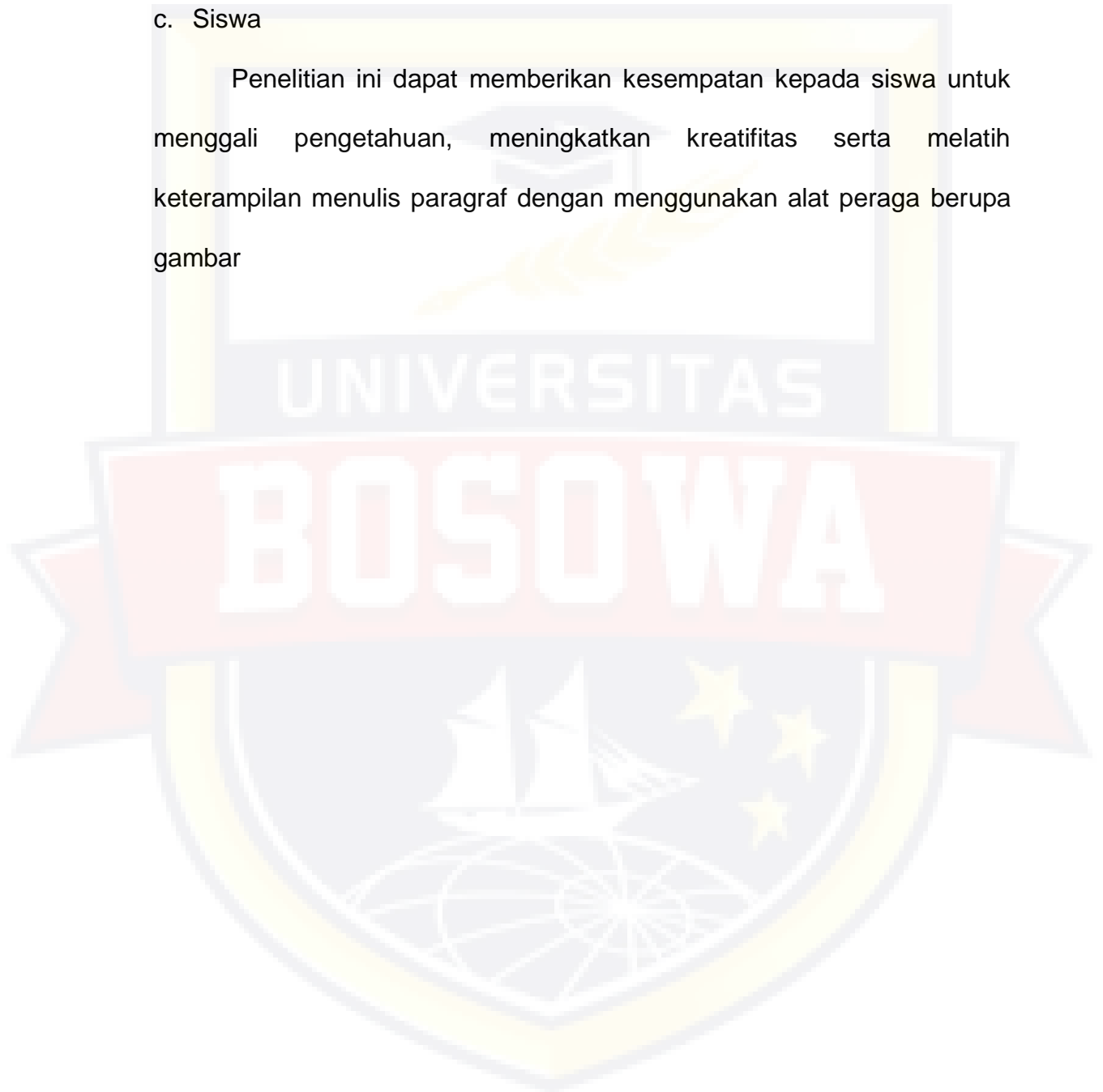
b. Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta sebagai bahan masukan guru dalam mata pelajaran

Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat menggunakan media gambar.

c. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuan, meningkatkan kreatifitas serta melatih keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan alat peraga berupa gambar



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti secara harfiah perantara/pengirim dan pesan/sarana/alat untuk komunikasi proses belajar mengajar. Menurut Criticos (dalam Daryanto, 2011:4), media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Media gambar adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual 2 dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam. Media gambar merupakan suatu media visual yang hanya dapat di lihat saja dan tidak memiliki adanya unsur suara atau audio di dalamnya. Jadi, media gambar adalah suatu bentuk visual yang hanya dapat dilihat, namun tidak memiliki unsur suara atau audio.

1. Fungsi media gambar

Adapun fungsi media gambar yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami.

Adapun fungsi media gambar dalam proses pembelajaran, diantaranya:

a. Fungsi Atensi

Media visual atau gambar merupakan inti yakni menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar.

c. Fungsi Kognitif

Media visual atau gambar terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Menurut hasil penelitian bahwa media visual atau gambar memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

2. Manfaat media gambar

Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan para siswa tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut, oleh karena itu adapun manfaat dari media gambar yaitu.

- a. Meningkatkan daya tarik siswa.
- b. Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa.
- c. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
- d. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau bagian kecil sehingga dapat diamati.
- e. Menyingkat suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

3. Macam-Macam media gambar

Adapun macam-macam jenis gambar diantaranya: (a) Realita yakni benda-benda yang nyata, digunakan sebagai bahan belajar. Contoh: Pemandangan dari alam, (b) Model yakni benda tiga dimensi yang merupakan representasi dari benda yang sebenarnya. Contoh: rumah-rumahan, (c) Benda Grafis yakni gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan, (d) Display yakni bahan dari pameran yang dipasang di tempat tertentu.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Menurut Asdam (2013:144), media gambar atau foto mempunyai kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dan kelemahan media gambar.

a. Kelebihan media gambar

Pertama, sifatnya kongkret. Media gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal lainnya.

Kedua, gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selamanya anak bisa dibawa ke semua obyek peristiwa. Untuk itu gambar dan foto dapat mewakili semua itu.

Ketiga, media dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin dilihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.

Keempat, dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk semua tingkat umur.

Kelima, murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

b. Kelemahan media gambar

Ada tiga kelemahan media gambar yaitu: (1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata, (2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas.

B. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penguasaan keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat mengungkapkan ide gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan baik tulisan fiksi maupun nonfiksi.

Menulis pada hakekatnya merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan aktif.

Menurut Dalman (2015:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. menulis tulisan juga merupakan media untuk melastarikan dan menyebar luaskan informasi dan ilmu pengetahuan (Nurjamal, dkk, 2011:4).

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas adalah kegiatan menulis tidak hanya menggambarkan bahasa yang dapat dipahami oleh

seseorang tetapi juga merupakan seseorang dalam bentuk tulisan atau bahasa tulis.

1. Tujuan Menulis

Menurut Yunus (2011:104), pada prinsipnya, setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori dibawa ini.

- a. Memberitahukan atau mengajar
- b. Meyakinkan atau mendesak
- c. Menghibur atau menyenangkan
- d. Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut Raimes (dalam Bakri, 2013:15), berdasarkan penyelidikannya terhadap pembelajar, pembelajaran dan kegiatan menulis bertujuan: (1) memberikan penguatan (*reinforcement*), (2) memberikan pelatihan (*training*), (3) membimbing pemelajar melakukan peniruan atau imitasi (*imitation*), (4) melatih pemelajar berkomunikasi (*communication*), (5) membuat pemelajar lebih lancar dalam berbahasa, (6) menjadikan pemelajar lebih giat belajar (*learning*).

Dalman (2015:13), proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

a. Tujuan penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan estetis

para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.

c. Tujuan penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

d. Tujuan pernyataan diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa telah diperbuat. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang berujuan untuk pernyataan diri.

e. Tujuan kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Penggunaan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

f. Tujuan konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

Dengan demikian, tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis. Menulis juga dapat menambah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai gagasan sendiri secara objektif.

2. Manfaat Menulis

Menurut Laksana (2007:10), manfaat menulis dapat menambah wawasan, melatih diri untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat, manfaat menulis dapat memberikan kekuatan lisan dan kemahiran menulis dengan gerak lidah dan penanya. Manfaat menulis menambah wawasan kita untuk berpikir lebih baik dan memelihara akal sehat. Pendapat lain dikemukakan oleh Syamsudin (2005:3), manfaat

menulis dapat membuat kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata dapat bermanfaat bagi penulis. Manfaat menulis dapat memberikan pendapat, ide, dan pikiran melalui hasil tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

3. Tahap-Tahap Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung.

Menurut Dalman (2015:14), penggunaan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut dan melibatkan beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap pramenulis (persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau tahap prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengemukakan

informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

b. Tahap penulisan

Pada tahap prapenulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relavan, serta membuat kerangka karangan, selanjutnya kita siap untuk menulis.

c. Tahap pasca penulisan

Tahap ini meru[akan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, penguasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatat kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

4. Jenis-Jenis Menulis

Banyak cara yang dipilih seseorang untuk mengemukakan gagasannya dalam sebuah tulisan. Cara yang dipilih serta tujuan penulisan menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Ada lima bentuk jenis tulisan dalam paragraf, yaitu paragraf eksposisi, paragraf deskripsi, paragraf argumentasi, paragraf persuasi dan paragraf narasi.

a. Eksposisi

Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Ciri-ciri tulisan eksposisi, yaitu: (1) bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan, (2) bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku, (4) pada umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis, (5) disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

b. Deskripsi

Deskripsi merupakan tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

c. Argumentasi

Argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Ciri-ciri tulisan argumentasi, yaitu: (1) bertujuan meyakinkan pembaca, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan, (3) berusaha mengubah pendapat pembaca atau pandangan pembaca, (4) menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian.

d. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuhan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

e. Narasi

Narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Ciri-ciri tulisan narasi, yaitu: (1) berisi cerita tentang kehidupan manusia, (2) peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabungan keduanya, (3) cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya, (4) di dalam peristiwa itu ada konflik, (5) terdapat dialog untuk menghidupkan cerita, (6) tulisan disajikan dengan menggunakan cara kronologis.

Menurut Dalman (2015:105), narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian.

Paragraf narasi/naratif berkaitan erat dengan penceritaan atau pendongengan dari sesuatu. Paragraf naratif banyak ditemukan didalam cerita-cerita pendek, novel, hikayat, dan lain-lain (Rahardi, 2009:167).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa paragraf narasi merupakan suatu jenis karangan yang mengisahkan sebuah peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan waktu kejadian. Karangan ini bisa berbentuk paragraf atau cerita nyata yang benar-benar terjadi atau hanya karangan fiktif seperti novel, roman dan cerpen.

Paragraf adalah serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membentuk sebuah gagasan (ide). Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf juga dapat disebut wacana mini (Wijayanti, dkk, 2015:105).

Paragraf Narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi narasi merupakan sebuah karangan yang dibuat berdasarkan urutan waktu kejadian.

1) Ciri-Ciri Paragraf Narasi

Secara Umum ada 7 ciri-ciri dalam pembuatan paragraf narasi, yaitu: (1) Mempunyai alur atau plot, (2) Terdapat latar tempat, waktu, dan suasana, (3) Menggunakan urutan tempat dan waktu yang saling berhubungan secara kausalitas, (4) Adanya unsur perbuatan atau tindakan, (5) Adanya sudut pandang penulis, (6) Terdapat unsur tokoh yang digambarkan dengan memiliki karakter atau perwatakan yang jelas, (7) Adanya unsur rangkaian waktu dan informatif. Berikut contoh paragraf narasi dengan judul "Keributan Dini Hari".

Pukul dua pagi tiba-tiba aku terbangun karena aku mendengar suara yang tidak lazim berasal dari dapur rumahku. Saat itu aku bingung dan takut karena semua keluargaku sedang pergi ke rumah nenek dan aku memang sengaja tidak ikut karena ada janji dengan temanku keesokan harinya.

Pada awalnya aku mencoba untuk tidak menghiraukan suara tersebut. Aku menutup kepalaku dengan sebuah bantal. Aku kira apa yang aku lakukan tersebut berhasil. Namun “Pranggg” aku mendengar suara piring yang jatuh. Aku pun tidak tahan lagi dengan itu semua. Segera aku bangun dari tempat tidurku dan ku ambil tongkat pemukul bola baseball di samping ranjangku. Lalu aku menghela nafas dalam-dalam dan memberanikan diriku untuk pergi ke dapur. Semakin aku mendekati dapur, suara tersebut semakin terdengar jelas. Aku pun semakin ketakutan. Keringat di tubuhku semakin deras dan detak jantungku semakin hebat. Ketika aku sampai di depan pintu dapur, aku melihat sebuah bayangan yang agak besar di tembok yang ada di depanku. Nyaliku pun semakin menciut. Aku melangkahkah kakiku untuk menjauh dan ketika aku akan pergi dari tempat itu. Sosok itu pun menyergapku dari belakang. Dia menumbur belakang kakiku dan membuat aku terjatuh.

Aku tidak tahu lagi apa yang harus ku lakukan saat itu karena seluruh badanku lemas. Aku sempat berfikir untuk pura-pura pingsan. Namun saat itu juga aku mendengar suara “Meong, meong” dan ternyata yang menabrakku dan membuat keributan dini hari itu adalah seekor

kucing. Aku kesal dengan kucing itu tapi aku pun sedikit lega bahwa sosok itu adalah bayangan seekor kucing.

Pagi harinya saat matahari telah terbit, aku langsung bergegas untuk menemui temanku dan menceritakan kejadian yang telah aku alami tadi subuh. Setelah itu, kami pergi untuk memenuhi janji yang telah kami sepakati.

2) Macam-Macam Paragraf Narasi

Menurut Keraf (dalam Azis, 2008:77), mengemukakan bahwa narasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu.

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositori atau narasi teknis pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris dapat bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang.

2) Paragraf Narasi Sugestif

Paragraf narasi sugestif merupakan yang juga bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Seluruh rangkaian kejadian itu berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan

memperluas pengetahuan seseorang, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman.

3) Langkah-Langkah Pengembangan Narasi

Menurut Dalman (2015:110), langkah-langkah pengembangan narasi adalah sebagai berikut: (1) Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan, (2) Tetapkan sasaran pembaca kita, (3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (4) Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, (5) Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, (6) Susunan tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

C. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa yaitu terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat baik secara lisan maupun tertulis.

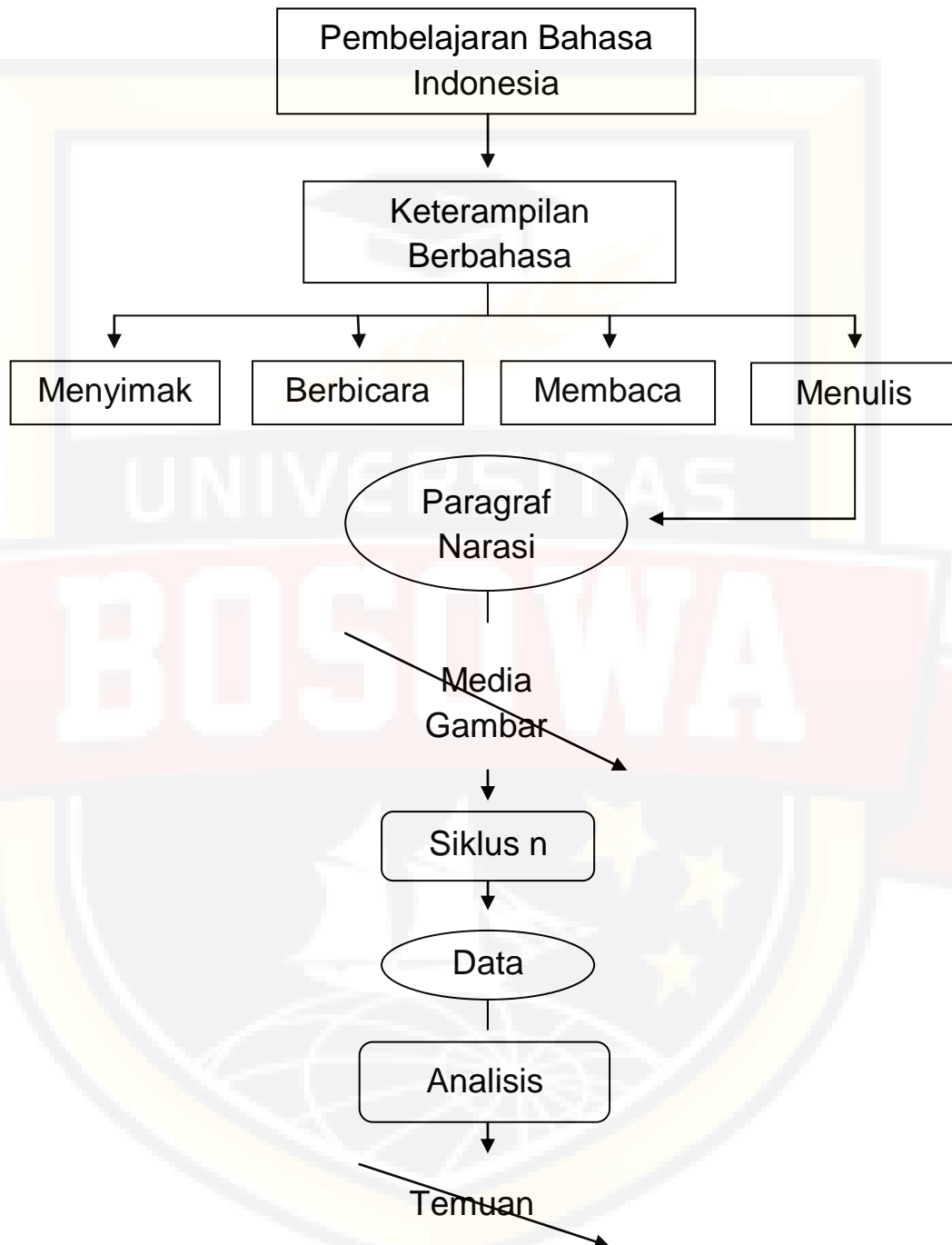
Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat aspek kebahasaan kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis masih kurang mendapat perhatian, dan kurang menarik perhatian siswa. Dengan keterampilan menulis yang baik, diharapkan siswa mampu menyampaikan informasi ataupun pesan dalam tulisan yang mereka susun. Permasalahan menulis tersebut tidak lepas

dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran keterampilan menulis, salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan menggunakan metode media gambar.

Penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi ini, diterapkan dengan menggunakan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian. Indikator ketercapaian penelitian ini adalah ketuntasan siswa dalam menulis paragraf narasi sebesar 85%.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan menulis paragraf narasi siswa, peneliti mengumpulkan data. Data tersebut dianalisis untuk menghasilkan sebuah temuan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dilihat pada bagan kerangka pikir berikut.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Alkhairaat Siniu, yang terletak di Jalan Trans Sulawesi No. 22 Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. PTK menggambarkan proses peneliti dalam mengumpulkan data hingga hasil penelitian.

Menurut Kunandar (2016:41), penelitian tindak kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawab. Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati atau diukur dalam penelitian ini adalah dua variabel yaitu penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis dan paragraf narasi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah paragraf narasi sebagai variabel terikat (*independen*). Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang muncul akibat adanya variabel bebas.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang, 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian MTs Alkhairaat Siniu

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-B	13	17	30

Sumber Tata Usaha MTs Alkhairaat Siniu, 10 Februari 2018

E. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Dimana antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan siklus I.

Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan perincian sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

1. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama untuk pelaksanaan materi (proses belajar mengajar) dan pertemuan kedua untuk pemberian tindakan.
2. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama untuk pelaksanaan materi (proses belajar mengajar) dan pertemuan kedua untuk pemberian tindakan.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas VIII-B melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas VIII-B ketika pembelajaran berlangsung. (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. (3) Membuat dan mempersiapkan skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam hal ini mengukur kemampuan menulis paragraf narasi siswa.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru kelas VIII-B melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar menggunakan RPP yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti dengan guru. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka dalam arti pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus terpaku sepenuhnya pada RPP, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan perubahan-perubahan yang sekiranya diperlukan. Agar tidak terjadi diskomunikasi antara peneliti

dengan guru kelas, maka sebelum dilaksanakan tindakan peneliti menginformasikan kepada guru terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah penerapan metode. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian kemampuan menulis paragraf narasi dan catatan lapangan.

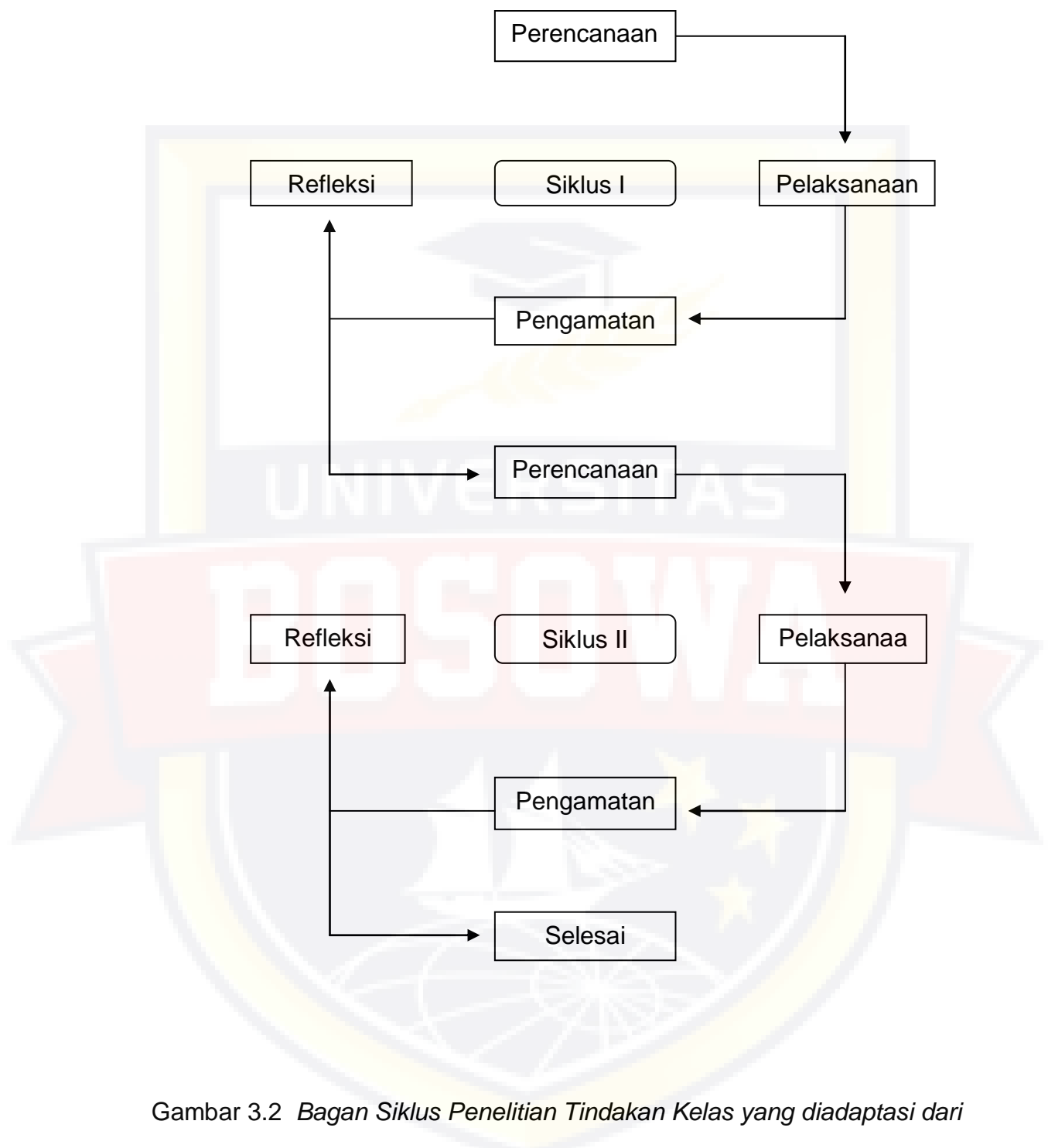
Setelah pembelajaran dilaksanakan, dilakukan evaluasi kemampuan menulis dengan menggunakan media gambar yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat melakukan perencanaan. Metode ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas VIII-B.

3. Observasi

Pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pengamatan atau observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat ke dalam catatan lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan skenario yang disusun bersama atau perlu dilakukan evaluasi atau tidak. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan analisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan lapangan dan hasil tes penilaian kemampuan menulis paragraf narasi. Dari jabaran siklus di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari: (a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan/tindakan (*action*), c) observasi (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Siklus berikutnya akan dilakukan dengan tahap yang sama apabila pada siklus sebelumnya belum mencapai indikator keberhasilan/tujuan, begitu seterusnya, dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 3.2 *Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang diadaptasi dari*

(Arikunto, dkk 2011:16)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan catatan lapangan peneliti akan mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media gambar. Dengan instrumen ini, peneliti akan mendapatkan hasil peningkatan kemampuan menulis narasi siswa berbentuk soal instruksi dengan jumlah paragraf minimal 2 dan maksimal 4 paragraf. Instrumen penilaian menulis yang dipakai peneliti ini adalah instrumen tiap-tiap unsur yang dinilai dalam menulis narasi berdasarkan gambar tersebut. Instrumen tersebut adalah tulislah narasi berdasarkan gambar yang telah disiapkan!

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes dan nontes.

1. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya keseluruhan tindakan implementasi pendekatan di dalam kelas terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi bagi siswa.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, lembar

observasi digunakan untuk mengetahui data aktivitas siswa dan keterampilan guru selama menulis narasi.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Berikut persamaan-persamaan atau rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata, presentase pencapaian hasil belajar.

1. Mencari rata-rata hitung, sebagai mana dalam Mangkuatmodjo

(2001:58) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{n} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

x : Jumlah nilai keseluruhan

$\sum x$: Perbandingan jumlah nilai dan nilai keseluruhan

n : Jumlah siswa

2. Persentasi skor pencapaian hasil belajar, sebagaimana yang

dikemukakan Sugiyono (2006:40) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah subjek penelitian

Kriteria penilaian menulis paragraf narasi dengan pembobotan tiap komponen. Adapun aspek yang dinilai yaitu, kesesuaian judul dan isi, ejaan bahasa Indonesia, pilihan struktur kosakata, kepaduan paragraf, dan urutan kronologis cerita yang masing-masing diberi bobot yang telah ditentukan.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Paragraf Narasi

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Kesesuaian judul dan isi	20
2	Ejaan Bahasa Indonesia	30
3	Gaya: pilihan struktur kosakata	20
4	Kepaduan paragraf	20
5	Urutan kronologis cerita	10
Jumlah :		100

Sumber, Nurgiyantoro (2001:306)

Berikut kriteria yang digunakan adalah berdasarkan kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2009) sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat tinggi
2	80-89	Tinggi

3	65-79	Sedang
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat rendah

I. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Berdasarkan nilai KKM dari sekolah MTs Alkhairaat Siniu indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM atau nilai 79 ke atas.



BOSOWA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian secara rinci dari data yang diperoleh di lapangan. Data ini kemudian akan dibahas secara detail untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti angkat. Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil penelitian ini akan dibahas data kuantitatif. Hasil analisis data kuantitatif yang dimaksud adalah gambaran kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar yang ditanyakan dalam bentuk angka. Dari hasil kuantitatif skor yang diperoleh siswa akan diolah dan dianalisis menurut teknik persentase yang telah ditentukan. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor kemampuan siswa menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dibagi dalam tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Siklus tindakan I rencana pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dengan waktu 2 x 45 menit. Standar kompetensi

menggunakan informasi atau gambaran melalui penulisan paragraf narasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi, (2) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung, (3) Menyiapkan alat observasi siswa dalam pembelajaran. Tujuan pembelajara sebagai berikut: (a) Siswa dapat menyusun paragraf narasi, (b) Siswa dapat menulis dan mengembangkan narasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan proses pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas pada situasi belajar yang kondusif.

Pertemuan pertama: (1) Peneliti melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang akan dibahas (kegiatan apresiasi), (2) Peneliti menjelaskan tentang pengertian narasi, (3) Peneliti menunjukkan contoh narasi yang menggunakan media gambar, (4) Siswa dengan seksama memperhatikan contoh narasi beserta media gambarnya, (5) Siswa memperhatikan penjelasan peneliti tentang cara pembuatan narasi menggunakan media gambar, (6) Peneliti membimbing siswa untuk membuat narasi dengan menggunakan media gambar.

Pertemuan kedua: (1) Peneliti mempersilahkan siswa siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas, (2) Peneliti memberikan contoh narasi dengan menggunakan media gambar yang telah dikembangkan dengan pilihan kosakata dan ejaan yang benar, (3) Peneliti memaparkan

media gambar dan membagi lembaran soal kepada siswa, (4) Peneliti menyuruh siswa membuat narasi berdasarkan media gambar yang telah ditentukan, (5) Siswa mengumpulkan lembar kerjanya.

c. Observasi atau pengamatan

Tahap ini peneliti mengamati hasil kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar berdasarkan berlangsung.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Saat Proses Pembelajaran pada Siklus I

Siswa	Aspek yang diamati			
	Menyebutkan	Mengajukan pertanyaan	Menggunakan bahasa	Mengapresiasi
	✓	✓	✓	
Atama	✓		✓	✓
A Istithah	✓			
	✓	✓	✓	✓
Arul Zikra	✓		✓	✓
Ah	✓	✓	✓	
Ang Andriadi	✓			
Hikmah	✓	✓	✓	✓
Iri	✓	✓	✓	
	✓			
	✓		✓	✓
Hiawan	✓	✓		✓
Handa	✓		✓	✓
Saleh	✓	✓	✓	
A	✓			
Abila N	✓	✓	✓	✓
Da	✓			
Hil	✓	✓	✓	✓
Hidayat A	✓	✓	✓	
Ki	✓			
Him Hanif	✓		✓	✓
	✓	✓	✓	

h	✓	✓	✓	
ia	✓			
riawan	✓	✓	✓	
Adawiyah	✓			
Atfa	✓	✓	✓	✓
na	✓		✓	✓
	✓			
h Mutahara	✓		✓	
Total				
rata-rata	%	%	%	%

Berdasarkan data tabel 4.1, peneliti menyimpulkan bahwa siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran dan masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa masih ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan peneliti. Hasil observasi siswa pada siklus I presentase kehadiran 100%, keaktifan bertanya 46%, keaktifan menjawab 63%, keaktifan menanggapi 40%.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan analisis hasil tes. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Refleksi pada kegiatan siklus I akan digunakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal ini merupakan kekurangan yang harus dibenahi pada siklus selanjutnya.

Adapun perbaikan yang dilakukan sebagai berikut: (1) Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan scenario yang disusun, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran harus lebih maksimal untuk berusaha meningkatkan keaktifan siswa.

Tabel 4.2
Skor Pemerolehan Nilai pada Siklus I

	Nama Siswa	L/P	Aspek yang dinilai					Nilai siklus
			Kese suai an	Ejaa n	Kosa kata	Kepa duan	Uru tan	
	Afriza	L	10	20	10	10	10	60
	Akmal Pratama	L	15	15	10	10	5	55
	Alda Yuna Istitah	P	20	15	10	20	10	75
	Amirah	P	15	20	10	20	10	75
	Anisa Nurul Zikra	P	20	15	10	15	10	70
	Ardiansyah	L	20	20	15	15	10	80
	Dadang Andriadi	L	20	15	10	15	10	70
	Durratul Hikmah	P	15	15	15	20	10	75
	Fadil Faqri	L	20	10	10	10	10	60
	Faisal	L	15	15	10	10	5	55
	Faizah	P	20	10	10	10	5	55
	Fery Kurniawan	L	20	10	10	10	10	60
	Gita Yulianda	P	20	20	15	20	10	85
	Hanifah Saleh	P	20	20	15	20	10	85
	Iyan Afriza	L	10	20	10	10	10	60
	Lulu Salsabila N	P	20	15	15	20	10	80
	Marsyanda	P	20	20	15	15	10	80
	Moh. Danil	L	20	15	10	15	10	70
	Muh. Nurhidayat A	L	15	20	10	15	5	65
	Moh. Rizki	L	20	10	10	15	10	65
	Muh. Ibrahim Hanif	L	15	15	10	10	5	55
	Nur Afni	P	20	20	15	20	10	85
	Nurfadilah	P	20	10	10	15	10	65
	Nurul Aqfa	P	20	10	10	15	10	65
	Putra Setiawan	L	15	20	10	15	10	70
	Rabiatul Adawiyah	P	20	10	10	10	10	60
	Raodatul Atfa	P	20	20	15	15	10	80
	Sitti Rahma	P	20	15	15	20	10	80
	Tirta	P	20	10	10	15	10	65
	Zum'anun Mutahara	P	15	20	10	15	10	70
Total								
Rata-rata								%

Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 30 orang pada siklus I, menulis paragraf narasi siswa dengan menggunakan media gambar yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan menulis paragraf narasi dan berakibat terhadap rendahnya prestasi siswa pada pemerolehan skor hasil tes. skor rata-rata menulis paragraf narasi melalui media gambar siswa kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong 69,16%.

Tabel 4.3
Peningkatan Belajar Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
79-100	Meningkat	8	26,6%
0-78	Tidak Meningkatkan	22	73,3%
Jumlah		30	100%

Tabel 4.3 menunjukkan presentase ketuntasan belajar yaitu siswa yang memperoleh skor 0-78 sebanyak 22 orang dari 30 siswa atau sekitar 73,3%. Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi dari 79-100 sebanyak 8 orang dari 30 siswa atau sekitar 26,6%. Oleh karena itu, dari data belajar siswa secara individual belum mencapai peningkatan. Jadi, secara laksikal dapat disimpulkan bahwa kriteria ini belum meningkat karena belum mencapai standar ketuntasan

laksikal yaitu 85% keatas. Untuk mengetahui terjadinya peningkatan hasil belajar siswa maka penelitian ini masih dilanjutkan kesiklus II.

Data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I ini dapat kita ketahui bahwa presentase ketuntasan klasikal belum dapat memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai maka peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal ini merupakan kekurangan yang harus dibenahi pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dibagi dalam tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 26 Juli 2018 dan hari Sabtu, 28 Juli 2018. Standar kompetensi yang diajarkan masih sama dengan standar kompetensi dari siklus I yakni menggunakan informasi atau gambaran melalui penulisan paragraf narasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi, (2) Menyiapkan fasilitas dan sarana

pendukung, (3) Menyiapkan alat observasi siswa dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajara sebagai berikut: (a) Siswa dapat menyusun paragraf narasi, (b) Siswa dapat menulis dan mengembangkan narasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pada siklus kedua sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pertemuan pertama: (1) Peneliti menjelaskan tentang pengertian narasi, (2) Peneliti menunjukkan contoh gambar pembuatan narasi, (3) Siswa dengan seksama memperhatikan gambar yang telah ditentukan peneliti, (4) Siswa memperhatikan penjelasan peneliti tentang membuat narasi dengan menggunakan media gambar, (5) Peneliti membimbing siswa untuk membuat narasi sesuai gambar yang telah ditentukan,

Pertemuan kedua: (1) Peneliti menjelaskan kembali tentang narasi, (2) Peneliti menekankan tentang penggunaan ejaan yang tepat dalam membuat narasi, (3) Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya, (3) Peneliti mebagikan lembar soal beserta media gambar kepada siswa, (4) Siswa membuat narasi sesuai gambar yang telah ditentukan, (5) Siswa mengumpulkan hasil karangannya.

c. Observasi atau pengamatan

Tahap ini peneliti mengamati hasil kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar berdasarka

observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan siklus II berlangsung.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Saat Proses Pembelajaran pada Siklus II

N No	Nama siswa	Komponen yang diamati			
		Kehadiran	Keaktifan	Mejawab	Menangg
1	Afrizal	✓	✓	✓	✓
2	Akmal Pratama	✓		✓	✓
3	Alda Yuna Istitah	✓	✓	✓	
4	Amirah	✓	✓	✓	✓
5	Anisa Nurul Zikra	✓	✓	✓	✓
6	Ardiansyah	✓	✓	✓	✓
7	Dadang Andriadi	✓	✓	✓	
8	Durratul Hikmah	✓	✓	✓	✓
9	Fadil Faqri	✓	✓	✓	✓
10	Faisal	✓		✓	
11	Faizah	✓	✓	✓	✓
12	Fery Kurniawan	✓	✓	✓	✓
13	Gita Yulianda	✓	✓	✓	✓
14	Hanifah Saleh	✓	✓	✓	✓
15	Iyan Afriza	✓	✓		
16	Lulu Salsabila N	✓	✓	✓	✓
17	Marsyanda	✓		✓	✓
18	Moh. Danil	✓	✓	✓	✓
19	Muh. Nurhidayat A	✓	✓	✓	
20	Moh. Rizki	✓		✓	
21	Muh.Ibrahim Hanif	✓	✓	✓	✓
22	Nur Afni	✓	✓	✓	✓

23	Nurfadilah	✓	✓	✓	✓
24	Nurul Aqfa	✓	✓	✓	✓
25	Putra Setiawan	✓	✓	✓	
26	Rabiatul Adawiyah	✓	✓	✓	✓
27	Raodatul Atfa	✓	✓	✓	✓
28	Sitti Rahma	✓		✓	✓
29	Tirta	✓	✓	✓	
30	Zum'anun Mutahara	✓	✓	✓	✓
	Tot				
	Rata-r				

Berdasarkan data tabel 4.1, peneliti menyimpulkan bahwa siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran dan masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa masih ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan peneliti. Hasil observasi siswa pada siklus I presentase kehadiran 100%, keaktifan bertanya 83,3%, keaktifan menjawab 96,6%, keaktifan menanggapi 76,6%.

d. Refleksi

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus II, guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan peningkatan, (2) Peneliti mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, (3) Siswa mengalami peningkatan aktivitas dalam belajar.

Tabel 4.5
Skor Pemerolehan Nilai pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/ P	Aspek yang dinilai					Nilai siklus
			Kes esu aian	Eja an	Kos a kata	Kep adu an	Ur ut an	
1	Afriza	L	20	15	15	20	10	80
2	Akmal Pratama	L	20	15	10	20	10	75
3	Alda Yuna Istitah	P	20	30	15	20	10	95
4	Amirah	P	20	15	15	20	10	80
5	Anisa Nurul Zikra	P	15	25	15	20	10	85
6	Ardiansyah	L	20	20	20	20	10	90
7	Dadang Andriadi	L	20	20	15	20	10	85
8	Durratul Hikmah	P	20	30	15	20	10	95
9	Fadil Faqri	L	20	15	15	20	10	80
10	Faisal	L	15	20	10	20	10	75
11	Faizah	P	20	20	15	15	10	80
12	Fery Kurniawan	L	20	25	10	20	10	85
13	Gita Yulianda	P	20	25	20	20	10	90
14	Hanifah Saleh	P	20	25	20	20	10	90
15	Iyan Afriza	L	20	15	15	20	10	80
16	Lulu Salsabila N	P	20	30	15	20	10	95
17	Marsyanda	P	20	20	20	20	10	90
18	Moh. Danil	L	20	20	15	20	10	85

19	Muh. Nurhidayat A	L	15	25	15	20	10	85
20	Moh. Rizki	L	20	25	10	20	10	85
21	Muh. Ibrahim Hanif	L	15	20	10	20	10	75
22	Nur Afni	P	20	30	15	20	10	95
23	Nurfadilah	P	20	20	15	20	10	85
24	Nurul Aqfa	P	20	20	15	15	10	80
25	Putra Setiawan	L	20	20	15	20	10	85
26	Rabiatul Adawiyah	P	20	20	15	15	10	80
27	Raodatul Atfa	P	20	20	15	20	10	85
28	Sitti Rahma	P	20	20	20	20	10	90
29	Tirta	P	20	20	15	20	10	85
30	Zum'anun Mutahara	P	20	25	15	20	10	90
Total								2.555
Rata-rata								85,16 %

Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 30 orang pada siklus II. Berdasarkan tabel 4.5 bahwa menulis paragraf narasi siswa dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Pemerolehan skor rata-rata menulis paragraf narasi menggunakan media gambar siswa kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong adalah 85,16%.

Tabel 4.6
Peningkatan Belajar Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
79-100	Meningkat	27	90%
0-78	Tidak Meningkatkan	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa presentase peningkatan belajar siswa yang memperoleh skor 0-78 sebanyak 3 orang dari 30 siswa atau sekitar 10%. Adapun siswa yang meningkat yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi dari 79-100 sebanyak 27 orang dari 30 siswa atau sekitar 90%. Oleh karena itu, dari data belajar siswa secara individual telah mencapai ketuntasan.

3. Analisis Kualitatif

Kejadian-kejadian yang perlu dicatat yang berhubungan dengan proses pembelajaran siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: (a) Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I dan siklus II siswa kelas VIII-B MTs Alkhairaant Siniu yang berjumlah 30 orang hadir semua, (b) Perhatian siswa dalam proses pembelajaran siklus I masih kurang baik pada umumnya mereka masih belum antusias untuk menerima pembelajaran, sedangkan pada siklus II siswa pada umumnya sudah lebih baik dalam pembelajaran, (c) siswa yang ribut pada siklus I didominasi oleh siswa laki-laki sedangkan siswa perempuan yang tempat duduknya

paling belakang mudah terpengaruh dengan keributan siswa laki-laki, sedangkan pada siklus II, siswa yang selalu ribut mulai sadar dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, (d) Pada siklus I hanya sebagian kecil siswa yang bisa menjawab pertanyaan singkat dari peneliti, dan sebagian kecil yang berani bertanya dan menanggapi apa yang dijelaskan peneliti, sedangkan pada siklus II, siswa pada umumnya lebih banyak bertanya, menjawab dan menanggapi apa yang dijelaskan peneliti sehingga pembelajaran sangat menyenangkan.

B. Perbandingan Hasil Tes Awal dan Akhir

Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Ketuntasan Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
79-100	Meningkat	8	27	26,6%	90%
0-78	Tidak Meningkatkan	22	3	73,3%	10%
Jumlah		30	30	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas tampak bahwa jumlah siswa yang tuntas belajarnya meningkat setelah diadakan tindakan selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, pada siklus I terdapat 22 atau 73,3% siswa berada pada kategori tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II mengalami perubahan dimana terdapat 3 orang atau 10% siswa yang hasil belajarnya

tidak tuntas. Untuk kategori tuntas pada siklus I terdapat 8 siswa atau 26,6% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dimana terdapat 27 orang atau 90% siswa berada pada kategori tuntas.

Tabel 4.8

Skor Pemerolehan Nilai pada Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Frekuensi	Kategori	Total	Rata-Rata
I	30	Tidak Meningkatkan	2.075	69,16%
II	30	Meningkat	2.555	85,16%

Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 30 orang pada siklus I. Berdasarkan tabel 4.8 di atas bahwa menulis paragraf narasi siswa dengan menggunakan media gambar belum mengalami peningkatan. Untuk mengetahui terjadinya peningkatan pada skor pemerolehan nilai siswa maka penelitian ini masih dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 30 orang. Berdasarkan tabel 4.8 bahwa menulis paragraf narasi siswa dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Pemerolehan skor rata-rata menulis paragraf narasi menggunakan media gambar siswa kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong adalah 85,16%.

Siklus I

Nama : Durratul Hikmah

Kelas : VIII-B

Pergi Ke Sekolah

Pada pukul 06:00 aku terbangun dari tidurku dan saya merapikan tempat tidurku, Setelah Merapikan tempat tidurku aku Saya bergegas untuk mandi setelah mandi saya memakai seragam sekolah. Setelah itu saya sarapan pagi.

Setelah sarapan pagi aku langsung pergi kesekolah dengan berJalan kaki, diperJalananku saya melihat banyak sekali tubuhan diantaranya pohon, bunga, dan lain-lain.

Setelah sesampainya di sekola saya melupakan apel pagi. sy langsung masuk kelas untuk menerima pelajaran dari guruku, tidak lama kemudian kami istirahat, Setelah istirahat, kami masuk kedalam kelas, untuk melanjutkan pelajaran, 1 jam kemudian. kami melakukan apel pagi.

diperjalanan pulang, kakiku terkait batu lalu saya terjerumus kedalam air sehingga seragam sekolahku basah kuyub.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam tulisan di atas dapat dianalisis seperti berikut.

1. Kesesuaian judul dan isi: dalam aspek ini penulis cukup baik menyesuaikan judul dan isi narasi walaupun isinya menggunakan bahasa yang sederhana, tetapi pembaca tetap memahami apa yang siswa urutkan.

2. Ejaan Bahasa Indonesia: pada aspek ini terdapat beberapa kesalahan seperti pada kalimat pertama dan kedua pada paragraf pertama, penulis tidak tepat dalam menghubungkan kalimat "Pada pukul 06:00 aku terbangun dari tidurku dan saya merapikan tempat tidurku" lebih tepatnya, seperti berikut "Pada pukul 06:00 aku terbangun dari tidur kemudian merapikan tempat tidurku". Pada kalimat kedua paragraf pertama tiga kali menggunakan kataganti orang pertama "Setelah Merapikan tempat tidurku aku Saya bergegas untuk mandi" seharusnya, seperti berikut ini "setelah merapikan tempat tidur, saya bergegas untuk mandi". Penulis juga banyak menggunakan huruf kapital dipertengahan kalimat, menggunakan huruf kecil diawal paragraf, kurangnya huruf dalam kata, dan kesalahan dalam penulisan kata, seperti "Setelah" seharusnya "setelah", "berJalan" seharusnya "berjalan", "Jam" seharusnya "jam", "diperjalanan" seharusnya "Diperjalanan", "sekola" seharusnya "sekolah", "basah kuyub" seharusnya "basah kuyup".
3. Gaya: pilihan struktur kosakata: aspek ketiga terdapat beberapa kesalahan yaitu pada paragraf keempat kalimat pertama penulis menggunakan kata terkait seharusnya tersandung.
4. Kepaduan paragraf: dalam aspek keempat ini penulis dapat memadukan paragraf walaupun kata penghubungnya masih sangat sederhana.

5. Urutan kronologis cerita: pada aspek ini penulis sudah dapat mengurutkan ceritanya sesuai urutan waktu atau kronologis cerita.

Siklus II

Nama : Durratul Hikmah

Kelas : VIII-B

Pergi Kesekolah

Pada pukul lima pagi, aku terbangun dari tempat tidur, aku pun langsung pergi melaksanakan solat subuh, setelah melaksanakan solat subuh aku pergi ke kamar mandi untuk membersihkan diri. Setelah itu, aku memakai pakaian seragam sekolah. Selesai memakai pakaian seragam sekolah aku langsung sarapan pagi.

Pada pukul 06.00 pagi aku pamit pada ibuku untuk pergi kesekolah. di depan gerbang rumah, aku melihat teman-temanku yang sedang berjalan kaki pergi kesekolah.

Mereka juga melihatku dan memanggilku lalu aku pun langsung menghampiri mereka, dan kami bersama-sama berjalan kaki pergi kesekolah. Tak terasa berjalan kaki, kami pun sampai di sekolah.

Sesampainya di sekolah, kami langsung masuk ke dalam kelas dan langsung menerima pelajaran pertama.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam tulisan di atas dapat dianalisis seperti berikut.

1. Kesesuaian judul dan isi: dalam aspek ini penulis cukup baik menyesuaikan judul dan isi narasi walaupun isinya menggunakan bahasa yang sederhana, tetapi pembaca tetap memahami apa yang siswa urutkan.
2. Ejaan Bahasa Indonesia: pada aspek kedua penulis kurang teliti dalam menulis sehingga terdapat kesalahan penempatan huruf kapital dan huruf kecil, seperti dipertengahan kalimat kata "Seragam" seharusnya "seragam", "Juga" seharusnya "juga", dan diawal paragraf "sesampainya" seharusnya "Sesampainya", kata "kesekolah" seharusnya "ke sekolah".
3. Gaya: pilihan struktur kosakata: aspek ketiga terdapat pemborosan kata seperti pada paragraf pertama kalimat keempat penulis menuliskan kata sarapan pagi sebaiknya kata sarapan saja.
4. Kepaduan paragraf: dalam aspek keempat ini penulis sudah dapat memadukan paragraf dengan baik.
5. Urutan kronologis cerita: pada aspek ini penulis sudah dapat mengurutkan ceritanya dengan baik sesuai urutan waktu atau kronologis cerita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VIII-B MTs Alkhairaat Siniu. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan sikap atau keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Keterampilan menulis narasi dapat meningkat dari siklus I berada dalam kategori kurang, kemudian menjadi berada dalam kategori baik pada siklus II. Ketuntasan dari penilaian tes hasil pembuatan narasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata yaitu siswa yang memperoleh skor 0-79 sebanyak 22 orang dari 30 siswa atau sekitar 26,6%. Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi dari 80-100 sebanyak 8 orang dari 30 siswa atau sekitar 73,3%. Presentase ketuntasan belajar pada siklus II yaitu siswa yang memperoleh skor 0-78 sebanyak 3 orang dari 30 siswa atau sekitar 90%. Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi dari 79-100 sebanyak 27 orang dari 30 siswa atau sekitar 10%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan antara peneliti dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

menulis narasi dengan menggunakan media gambar. Ada beberapa saran diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam proses kegiatan pembelajaran hendaknya guru mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan dapat menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa untuk lebih rajin belajar. Guru disarankan menerapkan media gambar dalam pembelajaran menulis narasi agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan narasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media gambar atau media lain yang lebih bervariasi dalam pembelajaran menulis narasi kemudian membandingkannya dengan penelitian ini untuk mendapatkan model atau strategi mana yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah menulis narasi.

3. Bagi pengembang ilmu

Sebaiknya gambar yang menjadi media pembelajaran untuk narasi disesuaikan dengan perkembangan jiwa para siswa, karena apabila media yang diberikan terlalu rumit sudah tentu akan sulit diterima dan diselesaikan oleh para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2011. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asdam, Muhammad. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: LIPa.
- Azis. 2008. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Bakri, Muhammad. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Rahmat
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Kunandar. 2016. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Laksana. 2007. *Pengertian, Tujuan Dan Manfaat Menulis Menurut Para Ahli (Jurnal Online)*. Diakses tanggal: 15 Februari 2018: 09.00, di unduh dari <http://g-m-b.blogspot.co.id/2016/11/pengertian-tujuan-dan-manfaat-menulis.html>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjamil, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Syamsudin. 2005. *Pengertian, Tujuan Dan Manfaat Menulis Menurut Para Ahli (Jurnal Online)*. Diakses tanggal: 15 Februari 2018: 09.00, di unduh dari <http://g-m-b.blogspot.co.id/2016/11/pengertian-tujuan-dan-manfaat-menulis.html>

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wijayanti, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yunus, Andi Muhammad. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.





LAMPIRAN

Lampiran I RPP siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTs Alkhairaat Siniu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Materi Pokok : Teks Cerita Narasi

Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (4 JP)

Tahun Pelajaran : 2018/2019

KKM : 79

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta

KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di

sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.	3.3.1 Menjelaskan pengertian narasi, ciri-ciri narasi dan langkah-langkah pengembangan narasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa atau aspek lisan.	4.4.1 Merencanakan pengembangan cerita imajinasi. 4.4.2 Menulis cerita imajinasi dengan memperhatikan pilihan struktur kosakata, kesesuaian judul dan isi, kepaduan paragraf dan urutan kronologis cerita.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian narasi, ciri-ciri narasi dan langkah-langkah pengembangan narasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.
- Merencanakan pengembangan cerita imajinasi
- Menulis cerita imajinasi dengan memperhatikan pilihan struktur kosakata, kesesuaian judul dan isi, kepaduan paragraf dan urutan kronologis cerita.

D. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian narasi, ciri-ciri narasi dan langkah-langkah pengembangan narasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.
- Merencanakan pengembangan cerita imajinasi
- Menulis cerita imajinasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Model Pembelajaran : Pemodelan, tanya jawab, dan penugasan

F. Media Pembelajaran

Media/Alat:

- Buku siswa
- Papan tulis
- Media gambar
- spidol
- Proposal penelitian

G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII.* Halaman 27 s.d 35.
- Lingkungan setempat

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan Kedua

Langkah	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan 	20 Me nit

		<p>dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dan dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Pengertian narasi, ciri-ciri narasi, dan langkah-langkah pengembangan narasi.</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. • Pembagian kelompok belajar. • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
--	--	---	--

Inti 1. Pertemuan pertama	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk memperhatikan pengertian, ciri-ciri, langkah-langkah pengembangan narasi. 	60 Me nit
	Menanya	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan penjelasan mengenai pengertian, ciri-ciri dan langkah-langkah pengembangan narasi.	
	Menalar	Guru meminta siswa secara berkelompok mendiskusikan tentang pengertian dan langkah-langkah pengembangan narasi.	
	Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengembangkan pemahaman siswa tentang pengertian, ciri-ciri dan langkah-langkah pengembangan narasi. • 	
2. Pertemuan kedua	Mengamati	Siswa mengamati tentang sikap-sikap baik dan buruk yang terjadi disekitar.	
	Menanya	Siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan	

		narasi.	
	Mengasosiasi	Siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru	
	Mengkreasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai kegiatan pendalaman, guru menugasi siswa masing-masing membuat sebuah karangan narasi sesuai dengan soal intruksi yang telah diberikan. 2. Laporan tugas menggunakan format yang tersedia pada lembar soal. 3. laporan siswa dinilai berdasarkan aspek ketepatan dalam membuat karangan narasi dari soal intruksi yang tersedia dalam lembar soal siswa. 4. Sikap siswa berkaitan dengan kepedulian, kesantunan, dan kejujuran. 	
Penutup		<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang 	10 Me

		<p>point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi pengertian narasi, ciri-ciri dan langkah-langkah pengembangan narasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran pengertian narasi, ciri-ciri dan langkah-langkah pengembangan narasi. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang telah selesai untuk materi pelajaran pengertian narasi dan langkah-langkah pengembangan narasi. ➤ Peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas. 	nit
--	--	---	-----

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

Kriteria Penilaian Paragraf Narasi

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Kesesuaian judul dan isi	20
2	Ejaan Bahasa Indonesia	30
3	Gaya: pilihan struktur kosakata	20
4	Kepaduan paragraf	20
5	Urutan kronologis cerita	10
Jumlah		:
100		

Sumber, Nurgiyantoro (2001:306)

Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat rendah

..... Juli 2018

Guru Kelas

Peneliti

Masran S.Pd.

Nurzaiyanah
NIM: 4514102005

Lampiran I RPP siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : MTs Alkhairaat Siniu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Materi Pokok : Teks Cerita Narasi

Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (4 JP)

Tahun Pelajaran : 2018/2019

KKM : 79

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta

KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.	3.3.1 Menjelaskan pengertian narasi, ciri-ciri narasi dan langkah-langkah pengembangan narasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa atau aspek lisan.	4.4.1 Merencanakan pengembangan cerita imajinasi. 4.4.2 Menulis cerita imajinasi dengan memperhatikan pilihan struktur kosakata, kesesuaian judul dan isi, kepaduan paragraf dan urutan kronologis cerita.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian narasi, ciri-ciri narasi dan langkah-langkah pengembangan narasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.
- Merencanakan pengembangan cerita imajinasi

- Menulis cerita imajinasi dengan memperhatikan pilihan struktur kosakata, kesesuaian judul dan isi, kepaduan paragraf dan urutan kronologis cerita.

D. Materi Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian narasi, ciri-ciri narasi dan langkah-langkah pengembangan narasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.
- Merencanakan pengembangan cerita imajinasi
- Menulis cerita imajinasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Model Pembelajaran : Pemodelan, tanya jawab, dan penugasan

F. Media Pembelajaran

Media/Alat:

- Buku siswa
- Papan tulis
- Media gambar
- spidol
- Proposal penelitian

G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII.*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VIII.* Halaman 27 s.d 35.
- Lingkungan setempat

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan Kedua

Langkah	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran. • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan 	10 Me nit

		<p>dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi tema/projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dan dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Pengertian narasi, ciri-ciri narasi, dan langkah-langkah pengembangan narasi.</i> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. • Pembagian kelompok 	
--	--	---	--

		<p>belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>Inti</p> <p>1. Pertemuan pertama</p>	<p>Mengamati</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk memperhatikan kembali pengertian, ciri-ciri, langkah-langkah pengembangan narasi. 	<p>70 Me nit</p>
	<p>Menanya</p>	<p>Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan penjelasan mengenai pengertian, ciri-ciri dan langkah-langkah pengembangan narasi.</p>	
	<p>Menalar</p>	<p>Guru meminta siswa secara berkelompok mendiskusikan tentang pengertian dan langkah-langkah pengembangan narasi.</p>	
	<p>Mengasosi asi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengembangkan pemahaman siswa tentang pengertian, ciri-ciri dan 	

		<p>langkah-langkah pengembangan narasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman siswa diuji dengan mengerjakan soal sesuai instruksi yang telah diberikan • Guru melakukan penilaian baik secara individual maupun kelompok, berkaitan dengan ketepatan siswa dalam membuat karangan narasi. 	
	Mengomunikasikan	Secara bergiliran, siswa dari setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kegiatan atau diskusinya.	
2. Pertemuan kedua	Mengamati	Siswa mengamati tentang sikap-sikap baik dan buruk yang terjadi disekitar.	
	Menanya	Siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan narasi.	
	Mengasosiasi	Siswa menjawab beberapa pertanyaan dari guru	
	Mengkreasikan	1. Sebagai kegiatan pendalaman, guru	

		<p>menugasi siswa masing-masing membuat sebuah karangan narasi sesuai dengan soal intruksi yang telah diberikan.</p> <p>2. Laporan tugas menggunakan format yang tersedia pada lembar soal.</p> <p>3. laporan siswa dinilai berdasarkan aspek ketepatan dalam membuat karangan narasi dari soal intruksi yang tersedia dalam lembar soal siswa.</p> <p>4. Sikap siswa berkaitan dengan kepedulian, kesantunan, dan kejujuran.</p>	
<p>Penutup</p>		<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi pengertian narasi, ciri-ciri dan langkah-langkah pengembangan narasi. ➤ Mengagendakan 	<p>10 Me nit</p>

		<p>pekerjaan rumah untuk materi pelajaran pengertian narasi, ciri-ciri dan langkah-langkah pengembangan narasi.</p> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang telah selesai untuk materi pelajaran pengertian narasi dan langkah-langkah pengembangan narasi.➤ Peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas.	
--	--	---	--

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

Pengetahuan

Kriteria Penilaian Paragraf Narasi

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Kesesuaian judul dan isi	20
2	Ejaan Bahasa Indonesia	30
3	Gaya: pilihan struktur kosakata	20
4	Kepaduan paragraf	20
5	Urutan kronologis cerita	10
Jumlah		:
100		

Sumber, Nurgiyantoro (2001:306)

Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat rendah

.....,..... Juli 2018

Guru Kelas

Peneliti

Masran S.Pd.

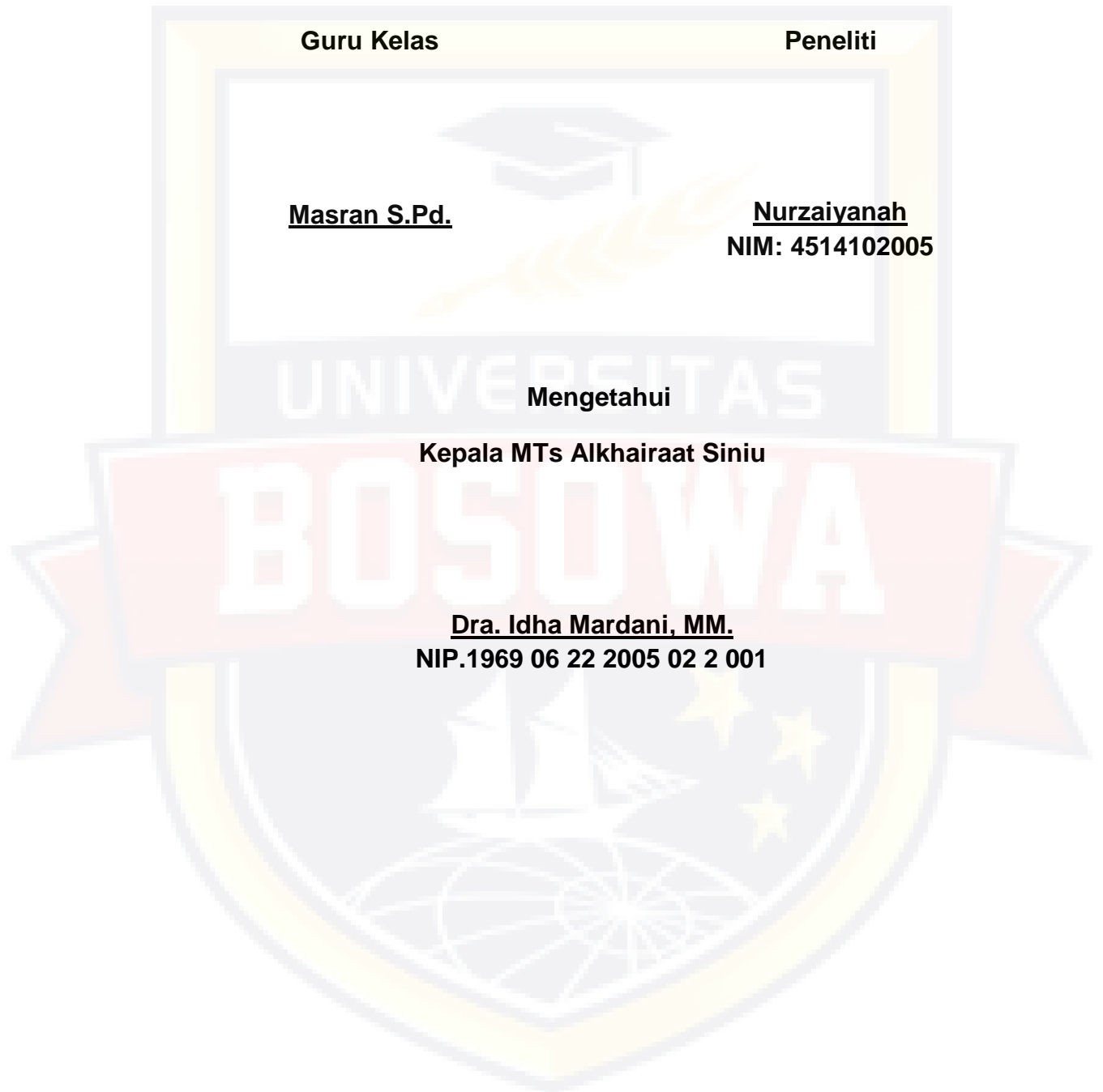
Nurzaiyanah
NIM: 4514102005

Mengetahui

Kepala MTs Alkhairaat Siniu

BOSOWA

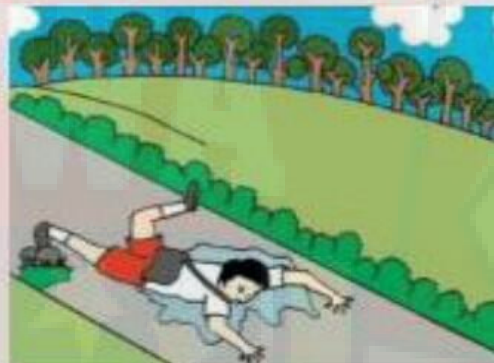
Dra. Idha Mardani, MM.
NIP.1969 06 22 2005 02 2 001



Lampiran 2 lembar soal siswa siklus I

Soa

Buatlah karangan narasi berdasarkan urutan waktu dan gambar dibawah ini!



Lampiran 2 lembar soal siswa siklus II**Soal**

Buatlah karangan narasi berdasarkan urutan waktu dan gambar dibawah ini!



Lampiran 3 materi pembelajaran

MATERI PEMBELAJARAN NARASI

A. Pengertian Narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian.

Paragraf adalah serangkaian kalimat yang saling berkaitan untuk membentuk sebuah gagasan (ide). Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat.

Paragraf Narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu.

B. ciri-ciri dalam pembuatan paragraf narasi

Secara Umum ada 7 ciri-ciri dalam pembuatan paragraf narasi, yaitu:

1. Mempunyai alur atau plot
2. Terdapat latar tempat, waktu, dan suasana
3. Menggunakan urutan tempat dan waktu yang saling berhubungan secara kausalitas.
4. Adanya unsur perbuatan atau tindakan
5. Adanya sudut pandang penulis

6. Terdapat unsur tokoh yang digambarkan dengan memiliki karakter atau perwatakan yang jelas.
7. Adanya unsur rangkaian waktu dan informatif.

C. langkah-langkah pengembangan narasi

Langkah-langkah pengembangan narasi adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan,
2. Tetapkan sasaran pembaca kita,
3. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur,
4. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita,
5. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita,
6. Susunan tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Lampiran 4 contoh narasi menggunakan media gambar.

Terlambat Datang Ke Sekolah



Pada malam hari pukul 22:30 saya telah selesai belajar, kemudian saya menyempatkan untuk menonton televisi karena malam itu ada pertandingan bola antara Barcelona vs Real Madrid pertandingan pun berjalan sangat seru. Saya terus menonton sampai jam menunjukkan pukul 01:20. Disela pertandingan bola yang saya nonton, saya merasa mengantuk dan tidak bisa menahannya, kemudian saya pindah ke kamar untuk tidur. Karena semalam saya menonton sampai tengah malam, akhirnya saya bangun pada pukul 06.40 saya kaget dan langsung bergegas menuju kamar mandi untuk membersihkan diri agar terlihat bersih dan segar saat menuju ke sekolah, setelah itu saya langsung menyantap makanan yang telah disiapkan oleh ibu saya.

Setelah sarapan saya langsung bergegas menuju sekolah menggunakan sepeda, dengan jarak tempuh sekitar kurang lebih 500 meter. Saya mengayun sepeda secepat mungkin menuju sekolah dan saya tiba disekolah pada pukul 07.10 tapi apa daya semua teman saya sudah berada di kelas dan saya menunggu diluar karena tidak bisa masuk ke kelas karena terlambat. Saya hanya menunggu didepan kelas saja dan berharap bisa segera masuk kedalam kelas karena saya ingin ikut belajar bersama teman-teman yang lain.

Sekitar 30 menit lebih saya menunggu dan akhirnya ibu Nani selaku guru wali kelas membiarkan saya masuk dan memberikan hukuman kepada saya yaitu sebuah tugas karangan bebas yang berjudul "Saya terlambat datang kesekolah" karangan itu berjumlah 4 paragraf dan harus selesai pada saat itu juga, saya langsung melaksanakan tugas tersebut.

Itulah kronologi kenapa saya harus melakukan tugas ini, dan saya mendapat sebuah pelajaran penting yaitu kita harus menghargai waktu agar kita bisa sukses dimasa depan. Dan saya pun berjanji kepada diri saya sendiri supaya saya selalu masuk sekolah tepat waktu.



**LEMBAR KERJA
SISWA**

Lampiran 5 lembar kerja siswa
Siklus I

Siklus I

Nama: DURRATUL HIKMAH
KIS : VIII B (BB)

Pergi ke Sekolah

Pada pukul 06:00 aku terbangun dari tidurku dan saya menyiapkan tempat tidurku, Selanjutnya menyiapkan tempat tidurku aku saya bergagas untuk mandi. Setelah mandi saya memakai Sarungam Sekolah. Setelah itu saya Sarungam Pagi.

Setelah sarungam pagi aku langsung pergi ke sekolah dengan bar jalan kaki. Di perjalanan saya melihat banyak sekali tumbuhan diantaranya Pohon, bunga, dan lain-lain.

Setelah sasampainya di sekolah saya melakukan apa? Pagi, langsung masuk kelas untuk menerima pelajaran dari guru, Setelah itu kemudian kami istirahat, Setelah istirahat, kami masuk ke dalam kelas untuk melanjutkan pelajaran. Jam kemudian, kami melakukan apa? Di perjalanan pulang, ketika terkalk hati saya terlalu saya terjatuh rumus ke dalam air sehingga Sarungam Sekolahku basah kuyub.

(75)

kegiatan:	20
guru :	5
kegiatan:	10
kegiatan:	20
kegiatan :	10

Siklus I

Nama : Faisal

Kelas : VIII B

KU Terjatuh Saat Pergi kesekolah.

→ Pagi (Hari yang cerah) Aku bangun dari tempat tidur (Dan membersihkan tempat tidurku seso^{da} membersihkan tempat tidurku) Aku segera Pergi Untuk membersihkan tubuhku.

→ Setelah mandi aku begerak Untuk kesekolah ~~sete~~ setelah selesai menyiapkan perlengkapan (Tulis) Aku segera duduk dime^{si} Untuk menyantap ~~men~~ sarapan yg sudah disiapkan oleh Ibu ~~selepas~~.

→ Setelah makan (Aku segera) Berlati kesekolah (Aku tidak ~~■~~ sengaja membang batu dan akhirnya baju^{ku} kotor dan ~~■~~ aku memutuskan Pergi kesekolah walupun ~~■~~ baju kotor.

keselamin : 10

jean : 15

kesalate : 10

kepaduan : 10

urutan : 10

Siklus II

Nama: Nuratul Hikmah
 kelas: VIII B

2

"Pergi ke Sekolah"

Pada pukul lima ^{Pagi} ~~subuh~~, aku terbangun dari tempat tidur. Aku pun langsung pergi melaksanakan solat subuh. Setelah melaksanakan solat subuh aku pergi ke kamar mandi untuk membersihkan diri. Setelah itu aku memakai pakaian seragam sekolah. Selesai memakai pakaian seragam sekolah aku langsung sarapan pagi.

Pada pukul 06.00 pagi aku pamit pada Ibuku untuk Pergi ke Sekolah. Di depan ~~gubung~~ rumah, aku melihat teman-temanku yang sedang berjalan kaki pergi ke Sekolah.

Meraka juga melihatku dan memanggilku lalu aku pun langsung menghampiri mereka, dan kami bersama-sama berjalan kaki pergi ke Sekolah. Tak terasa sudah 20' 20' kaki, kami pun sampai di Sekolah.

Sesampainya di Sekolah, kami langsung masuk ke dalam kelas dan langsung menerima pelajaran pertama.

keseluruhan : 20
 Essay : 30
 Keseluruhan : 15
 Laporan : 20
 Urutan : 10

Nama : Faisal

Kelas : VIII B

Berangkat ke sekolah

→ Pukul 05:30 Aku terbangun dari tempat tidurku. Melihat matahari ya begitu cerah, setelah itu, aku mandi dan bergegas ke sekolah, sebelum berangkat ke sekolah aku sarapan pagi bersama Ibuku.

Sesudah makan aku ~~ke~~ berpamitan kepada Ibuku dan mencium tangannya, kemudian aku langsung pergi ke sekolah.

Dalam perjalanan aku bertemu teman-temanku dan kami berangkat ke sekolah bersama-sama.

Setelah berjalan cukup jauh akhirnya kami sampai di sekolah.

keseluruhan : 15
 Ejaan : 20
 Keseluruhan : 10
 keseluruhan : 20
 Untaian : 10

Lampiran 6 Dokumentasi



Peneliti menjelaskan materi pembelajaran





Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan oleh peneliti



Siswa mencatat poin-poin di papan tulis yang telah dijelaskan oleh peneliti



Siswa mengerjakan tugas narasi yang diberikan oleh peneliti



Siswa membacakan hasil karangan didepan teman-temannya



Foto bersama siswa kelas VIII B MTs Alkhairaat Siniu



RIWAYAT HIDUP



NURZAIYANAH, anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta dari pasangan Bapak Mubin Abidin dan Ibu Idha Mardani. Lahir pada tanggal 03 Oktober 1995 di Desa Siniu Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

Jenjang yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Ampibabo dan selesai pada tahun 2001. Kemudian, lanjut ke sekolah dasar (SD) Negeri Siniu, selesai pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikannya ke Madrasa Tsanawiyah dan Madrasa Aliyah di PPM Al Istiqmah dan selesai pada tahun 2013. Setelah melanjutkan studi pada jenjang TK, SD, MTs dan MA, penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Makassar sebagai tempat melanjutkan studi dan mendaftar pada perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Bosowa Makassar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan diterima sebagai mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar pada tahun 2014.

Selama pendidikan, penulis dalam menjalankan proses akademik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (FKIP). Untuk menyelesaikan studi harus melalui proses penelitian dan skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi. Akhir dari semua proses dan syarat untuk menyelesaikan studi akhir pada tahun 2018 dengan dilaksanakan ujian skripsi dengan judul Penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi, untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd).